

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI
PUSKESMAS BANGKALAN**

SKRIPSI



Oleh:

SOHIPAH
NIM 19153010033

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI
PUSKESMAS BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

SOHIPAH
NIM 19153010033

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI
PUSKESMAS BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

SOHIPAH
NIM 19153010033

Telah disetujui pada tanggal:

14 Agustus 2023

Pembimbing



Dwi Wahyuning Tiyas, S.SiT., M.PH
NIDN.0727048401

KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS BANGKALAN

Sohipah, Dwi Wahyuning Tiyas

ABSTRAK

Anemia adalah salah satu penyebab dari perdarahan, perdarahan menjadi nomor 2 penyebab kematian tertinggi ibu sebesar 28%, anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar HB < 11gr%. Masalah ini diangkat berdasarkan data dari Puskesmas Bangkalan pada tahun 2022 dari 1.415 ibu hamil 332 mengalami anemia atau sekitar 23,5%, pada bulan februari 2023 sebanyak 223 ibu hamil 31 diantaranya mengalami anemia. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, variabel dalam penelitian ini yaitu pola konsumsi tablet fe, paritas dan status gizi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini sudah diuji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Husada Madura No. 1748/KEPK/STKIES-NHM/EC/V/2023.

Hasil penelitian menunjukkan hasil Sebagian besar ibu hamil anemia dengan pola konsumsi tablet fe tidak teratur, Sebagian besar ibu hamil anemia dengan paritas multipara, dan sebagian besar ibu hamil anemia Di Puskesmas Bangkalan tidak KEK.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk bisa lebih mengedukasi ibu hamil supaya teratur dalam mengkonsumsi tablet fe guna menghindari terjadinya anemia, diharapkan untuk semua ibu hamil dapat menambah wawasan ilmu tentang anemia dan mengetahui dampak dari anemia pada kehamilan.

Kata kunci : Kehamilan, Anemia, Paritas, KEK, Status Gizi

PREGNANT WOMEN WITH ANEMIA IN BANGKALAN HEALTH CENTER
Sohipah, Dwi Wahyuning Tiyas

ABSTRACT

Anemia is one of the causes of bleeding, bleeding is the number 2 cause of the highest maternal death by 28%, anemia in pregnancy is the condition of the mother with HB levels <11gr%. This issue was raised based on data from the Bangkalan Health Center in 2022, out of 1,4155 pregnant women, 332 had anemia or around 23,5%, in february 2023 there were 223 pregnant women, 31 of whom had anemia. The purpose of this study was conducted to determine the characteristic of pregnant women with anemia at the Bangkalan Public Health Center.

This study used a descriptive method of the variables in this study, namely consumption patterns of fe tablets, parity and nutritional status. The population in this study were all pregnant women who had anemia. This research has been ethically tested by the Ngudia Husada Madura STIKes KEPK team. 1748/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2023.

The results showed that most pregnant women were anemic with irregular consumption patterns of fe tablets, most pregnant women werw anemic with multipara parity, and most pregnant women were anemic at the Bangkalan Health Center without KEK.

It is hoped that health workers can better educate pregnant women so that they regularly consume Fe tablets to avoid anemia, it is hoped that all pregnant women can add insight into knowledge about anemia and know the impact of anemia in pregnancy.

Keywords : Pregnant, Anemia, Parity, KEK, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan tidak hanya bagi ibu hamil tetapi juga untuk janin yang dikandung. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Penyebab kematian ibu paling banyak ditemui dinegara sedang berkembang diantaranya adalah perdarahan sepsis, eklamsia, aborsi (*unsafe abortion*), dan obstruksi kehamilan (Dewi Cintya Yunita 2021). Salah satu penyebab AKI terbesar adalah perdarahan. Penyebab perdarahan adalah anemia pada kehamilan (Sri Sumarmi 2017).

Anemia merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah (*eritrosit*) dalam sirkulasi darah atau masa hemoglobin (HB) sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Reni Yuli Astutik, 2018). Prevalensi anemia dalam kehamilan diindonesia tahun 2019 sebesar 48,9% dan angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 37,1% (Delfi Ramadhini, 2021). Di Indonesia

diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut (Alamsyah 2020). Rata-rata prevalensi anemia di provinsi Jawa Timur sebesar 5,8%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 28% (RPJMN 2015-2019) (Sylvi Natalia, 2015). Berdasarkan data dari Puskesmas Bangkalan pada tahun 2022 dari 1.415 ibu hamil 332 mengalami anemia atau sekitar 23,5%, pada bulan februari 2023 sebanyak 223 ibu hamil 31 diantaranya mengalami anemia.

Anemia pada ibu hamil pada umumnya disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kekurangan zat gizi, vitamin B12, Asam folat dan vitamin C. Selain kebutuhan yang meningkat, faktor resiko yang menyebabkan terjadinya anemia selama kehamilan yaitu : umur ibu, pekerjaan ibu, pendidikan, sosial ekonomi keluarga, graviditas, umur kehamilan, jarak kehamilan, gizi ibu hamil, makanan, serta infeksi (Suratiah, 2013) . Kondisi anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh faktor umur, gravida, paritas, tingkat pendidikan, status

ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet FE, dan pola makan, hasil penelitian menyebutkan bahwa ibu hamil dengan anemia juga disebabkan oleh faktor primigravida (Krisnawati 2015).

Dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain ibu hamil yang anemia karena Hb nya rendah bukan hanya membahayakan jiwa ibu tetapi juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta membahayakan jiwa janin. Kadar Hb rendah dapat menyebabkan bayi dengan berat bayi lahir tidak normal disebabkan karena kurangnya suplai nutrisi dan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin. Turunnya kadar Hb pada ibu hamil akan menambah resiko mendapatkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Resiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian Ibu dan bayinya, jika ibu hamil tersebut menderita kekurangan Hb yang sangat berat. Wanita dikatakan kadar hbnya tidak normal jika $<10\text{gr/dl}$ (Muazizah 2011).

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan

hemoglobin, sehingga pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibandingkan hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe (Alamsyah 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik ibu hamil dengan anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif*. Variabel dalam penelitian ini adalah pola konsumsi tablet Fe, paritas, status gizi pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil anemia sebanyak 31 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Dengan menggunakan instrument kuesioner dan pita LILA.

HASIL PENELITIAN

Data Khusus

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pola Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Bangkalan.

Pola Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	9	29,0
Tidak Teratur	22	71,0
Total	31	100,0

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan tidak mengkonsumsi tablet fe dengan teratur sejumlah 22 dengan persentase (71,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Bangkalan.

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	11	35,5
Multipara	19	61,3
grandemultipara	1	3,2
Total	31	100,0

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar status paritas ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan adalah multipara sejumlah 19 dengan persentase (61,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Status Gizi Ibu

Hamil Anemia Di Puskesmas Bangkalan.

Kategori Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
KEK	12	38,7
Tidak KEK	19	61,3
Total	31	100,0

Sumber : Data Primer Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil anemia Puskesmas Bangkalan tidak mengalami KEK sejumlah 19 (61,3%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pola Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Dengan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar dengan pola konsumsi Tablet Fe tidak teratur dan hampir setengahnya dengan pola konsumsi tablet fe teratur.

Berdasarkan hasil analisa kuisioner didapatkan hasil jawaban kuisioner paling banyak jawaban tidak pada point pertanyaan tidak mengkonsumsi tablet fe sejak memeriksakan kehamilan < 3 bulan, tidak mengkonsumsi tablet fe di jam yang sama, dan tidak mengkonsumsi tablet fe setiap hari. Mengkonsumsi

tablet Fe juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti usia, berdasarkan data penelitian juga diperoleh hampir seluruhnya ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan berusia 20 – 35 tahun.

Ibu hamil yang berusia dibawah 20 dan diatas 35 tahun berisiko menderita anemia 3,921 kali kemungkinan dari pada ibu hamil diusia antara 20-35 tahun. Keterkaitan antara faktor usia dan kejadian anemia dipenelitian yang dilakukan sesuai antara penelitian sebelumnya bahwa umur ibu saat hamil pada usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun mempunyai kemungkinan 2 kali menderita anemia dari pada ibu hamil yang berusia antara rentang 20 sampai 35 tahun saat hamil. Anemia pada kehamilan lebih tinggi terjadi pada wanita yang hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun dibanding wanita hamil rentang usia 20 sampai 35 tahun baik ibu di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Pada kondisi yang membutuhkan banyak zat besi, maka kehamilan yang terjadi pada wanita berusia sangat muda atau sangat tua akan rentan terhadap terjadinya anemia. Usia tergolong sangat muda ialah usia

dibawah 20 tahun dan yang tergolong terlalu tua adalah >35 tahun sementara usia yang dianggap aman bagi kehamilan ialah usia 20 sampai 35 tahun dikarenakan sudah siap hamil secara fisik dan kejiwaan. Ibu yang hamil pada usia 35 tahun, sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal dan mengalami berbagai masalah kesehatan. Kehamilan diusia dibawah 20 serta diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko anemia. (Senja, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan hampir setengahnya dengan pola konsumsi Tablet Fe teratur. Menurut hasil Analisa kuersioner, ketepatan dalam konsumsi tablet Fe dilihat dari hampir setengahnya responden yang menjawab pertanyaan keteraturan konsumsi tablet Fe dengan menjawab tiga pertanyaan seperti mengkonsumsi tablet Fe setiap hari, rajin kunjungan ANC dan mengkonsumsi tablet Fe setiap hari di jam yang sama.

Berdasarkan kebijakan Departemen Kesehatan, selama kehamilan frekuensi kunjungan ANC ibu hamil sebaiknya dilakukan minimal

empat kali. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC mengalami kejadian anemia (80%), sedangkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara teratur tidak mengalami anemia (80%). Ketidakteraturan ibu melakukan ANC dikarenakan banyak ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya di trimester II dan III. Berdasarkan dari hasil analisis hubungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia ($p=0,001$), dengan korelasi cukup ($r=0,514$) dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC (Nurmasari dan Sumarni, 2019)

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana ibu hamil dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar serta di tempat yang lain sangat kurang atau

tidak ada sama sekali. Rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen besi merupakan salah satu penyebab angka prevalensi anemia masih tetap tinggi (Niven, 2012).

Gambaran Paritas Ibu Hamil Dengan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa paritas ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar dengan paritas multipara, hampir setengahnya dengan paritas primipara dan sebagian kecil dengan paritas grandemultipara. Jumlah paritas pada ibu hamil dapat mempengaruhi banyak hal seperti memerlukan asupan dalam tubuh ibu hamil lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan ibu hamil dengan primipara hampir setengahnya, ibu hamil dengan multipara sebagian besar dan ibu hamil dengan grandemultipara sebagian kecil, ibu hamil dengan paritas tinggi memerlukan zat besi lebih banyak untuk keperluan ibu dan bayinya, anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin

anemis, semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka semakin beresiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Keputusan jumlah anak ibu hamil juga berdasarkan pekerjaan dimana ibu yang tidak bekerja lebih banyak meluangkan waktu untuk mengurus diri sendiri dan juga anak nantinya berdasarkan data penelitian diperoleh hampir seluruhnya tidak bekerja.

Pekerjaan mempengaruhi kejadian anemia, karena pekerjaan Ibu Hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Karena semakin besar beban kerja Ibu Hamil, maka semakin besar risiko terjadinya anemia pada Ibu Hamil, pekerjaan juga mempengaruhi pola makan dan status gizi yang baik, dan jenis pekerjaan menentukan penghasilan yang didapatkan. Ibu Hamil yang bekerja mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu Hamil yang memiliki penghasilan berhubungan dengan kemampuan Ibu Hamil untuk mendapatkan pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarga. Disamping itu, faktor

pengetahuan, kesadaran, kemauan, berperan penting terhadap daya beli Ibu Hamil dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsinya, karena sebelum membeli bahan makanan Ibu Hamil pasti akan mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuannya dan banyaknya Ibu Hamil yang tidak bekerja dan perekonomian hanya ditopang oleh suami. Pada Ibu Hamil dengan tingkat sosial Ibu Hamil yang kurang baik otomatis akan mendapatkan kurang kesejahteraan fisik dan psikologi yang kurang baik pula. Status gizi pun akan kurang meningkat karena nutrisi yang didapatkan kurang berkualitas, selain itu Ibu Hamil sedikit terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir. (Detty, 2020).

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya. (afnita, 2021)

Faktor – faktor penyebab anemia pada ibu hamil terdiri dari beberapa

faktor yaitu pola makan, jarak kehamilan, paritas, status gizi dan penyakit infeksi. faktor pola makan berpengaruh pada penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil karena jika pola makan ibu hamil buruk dapat mempengaruhi asupan zat besi yang tidak cukup dan penyerapan yang tidak adekuat yang dapat mempengaruhi peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk membentuk sel darah merah, jika pembentukan sel darah merah berkurang maka terjadilah anemia pada ibu hamil.

Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Dengan Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar tidak mengalami kejadian KEK dan hampir setengahnya mengalami KEK. Kejadian tidak KEK yang ada di Puskesmas Bangkalan bisa jadi karena faktor lain – lain seperti dari faktor Pendidikan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran pita lila didapatkan data ibu hamil dengan lila $\geq 23,5$ cm atau kategori tidak kek. Kondisi kejadian tidak KEK di Puskesmas Bangkalan juga dapat dipengaruhi oleh status pendidikan ibu. Dimana dalam penelitian ini juga

ditemukan hampir setengahnya ibu hamil berpendidikan SMA atau pada tingkatan pendidikan Menengah.

Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya.

Pengetahuan mengenai anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari - hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sedangkan status gizi pada saat kehamilan juga perlu diperhatikan, kebutuhan akan zat besi juga meningkat sejalan dengan pertambahan umur kehamilan (Filius , 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan hampir setengahnya mengalami kejadian KEK. KEK yang terjadi pada ibu hamil

memiliki resiko terhadap kejadian anemia yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian pengukuran pita lila didapatkan data ibu hamil dengan lila <23,5cm atau kategori KEK. KEK bisa dipengaruhi oleh faktor gizi ibu hamil asupan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan kekurangan energi kronis. Kejadian KEK yang terjadi pada ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh faktor Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian juga di peroleh pendidikan ibu hamil anemia di Puskesmas Bangkalan hampir setengahnya berpendidikan SMA. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang ibu hamil tempuh, maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan KEK yang dapat menimbulkan beberapa kondisi buruk lainnya seperti anemia.

Berdasarkan penelitian Rizki (2019), mengemukakan bahwa faktor - faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis pada ibu hamil di kecamatan Kamoning dan Tambelangan Kabupaten Sampang Jawa Timur menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ dan nilai $OR = 2,33$, yang berarti bahwa ibu hamil yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 2 kali lebih besar mengalami

KEK dibandingkan yang berpendidikan tinggi. Pendidikan ibu hamil tinggi dengan daya beli yang rendah mengakibatkan kebutuhan gizi ibu selama hamil baik dari segi kualitas maupun kuantitas belum terpenuhi, akhirnya ibu mengalami KEK. Masalah KEK pada ibu hamil juga terjadi pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang kesehatan dan gizi yang memadai. Pendidikan adalah pendidikan formal yang di tempuh oleh ibu hamil sampai dengan mendapatkan STTB. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami informasi yang diterima, dimana ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah mengerti tentang informasi yang dibutuhkan oleh petugas kesehatan baik dalam bentuk penyuluhan langsung, media massa, media elektronik maupun poster sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan informasi terutama dalam mengkonsumsi makanan yang cukup mengandung zat sehingga tidak terjadi resiko kekurangan gizi pada saat hamil maupun bersalin. Tingkat pendidikan dapat di ketahui bahwa pada ibu yang tidak lulus SD/SMP sangat banyak mengalami KEK karena dengan

pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi ibu perilaku konsumsi dan asupan makanan sedang dengan ibu yang lulus SMA/PT cenderung tidak mengalami KEK dengan tingkat pendidikan ibu yang tinggi ibu dapat mengonsumsi asupan makanan yang bergizi agar dapat mencakup bagi ibu dan bayinya .

Penyebab anemia adalah kurang gizi, kurang zat besi, kehilangan darah saat persalinan yang lalu dan penyakit-penyakit kronis dalam kehamilan penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah penambahan volume plasma yang relative lebih besar dari pada penambahan massa hemoglobin dan volume sel darah merah. LILA dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil terutama berkaitan dengan kek, saat ini penggunaan lila sebagai indikator resiko kek telah banyak digunakan dinegara-negara berkembang termasuk Indonesia. status gizi ibu hamil bisa diketahui dengan mengukur ukuran lila bila $<23,5\text{cm}$ maka ibu hamil termasuk kek ini berarti ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu yang lama, bila ini terjadi

maka kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin makin terhambat, akibatnya bayi yang dilahirkan menderita BBLR .

KESIMPULAN

1. Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar memiliki pola konsumsi Tablet Fe tidak teratur.
2. Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar dengan paritas multipara.
3. Ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Bangkalan sebagian besar tidak mengalami KEK.

Saran

Di harapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mencari faktor lain penyebab anemia dalam sumber pustaka terbaru maupun pengembangan analitik, eksperimen dan sebagainya supaya meningkatkan peran bidan tidak hanya sebagai pendidik tetapi sebagai pengelola dan juga peneliti selanjutnya bisa memberikan pengembangan ilmu yang falit dan pelayanan yang ber kualitas sesuai kebutuhan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, W., 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.
- Afnita, D. 2004. Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Badrul Aini Medan Tahun 2004. Skripsi mahasiswa Fkm Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. Saifuddin. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arisman. (2007). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Anonim, 2014, Farmakope Indonesia Edisi V. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Annisa Khoiriyah (2020) Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri Rt 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.
- Backstrand Jr, Lh Allen, Ak Black, M Demata, Gh Pelto. 2002. Diet And Ironstatus Of Nonpregnant Women In Rural Central Mexico.
- Buku Bobak. (2010) Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: Egc.
- Bothwell, Th 2000, Iron Requirements In Pregnancy And Strategies To Meet Them, American Journal Clinical Nutrition, Hh. 247-256. Universitas Kristen Maranatha.
- Backstrand Jr, Lh Allen, Ak Black, M Demata, Gh Pelto. 2002. Diet And Ironstatus Of.
- Delfi Ramadhini , Sri Sartika Sari Dewi 2021 Hubungan Umur, Paritas Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021.
- Detty Afriyanti S, 2020 Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukit tinggi, Menara Ilmu Vol. Xiv No.01 April 2020
- Departemen Kesehatan Ri. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik

- indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes Ri, P441-448.
- Depkes, Ri. 1998. "Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remajaputrid Dan Wus". Jakarta : Depkes Ri.
- Departemen Kesehatan Ri. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkesri Jakarta .
- Dirjen Binfar. 2008. Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Deddy A Suhardi, Ila Fadila (2016) Penerapan Regresi Logistik Biner Untuk Mengukur Resiko Anemia Dengan Status Gizi Ibu Hamil
- Filius Chandra¹ , Dini Junita , Tina Yuli Fatmawati, 2019 Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Status Anemia, Volume 09, Nomer 04, 2019
- Febriani Nasution, Lely Hubungan Keteraturan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemiapada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Lalang Tahun 2019.
- Dewi, Cintya Yunita (2021) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Mengwi Ii Tahun 2021.
- Hidayati, Irul, Dan Andyarini E., N., 2018. Hubungan Jumlah Partus Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil.
- Handayani, Sri Kumala. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Universitas Indonesia
- Hidayah. Wiwit Dan Anaari, T (2012). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageragi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Hayati, Mardia. 2009 Desain Pembelajaran. Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2009.
- Hotmauli Dan Ninik Niawati. 2019. Karakteristik Ibu Hamil Dan Keteraturan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Di Kampungbuana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

- Kasih Purwati, Acholder Sirait , Anindya Novita Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Atonia Uteri Di Rs Charis Medika Kota Batam Universitas Batam Page 224 Zona Kedokteran Vol. 12 N0. 3 September 2022
- Krisnawati., Desi Ari Madi Yanti., Apri Sulistianingsih. (2015) Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Diwilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015. Stikes Peringsewulampung; 2015.
- Mudyawati Kamaruddin, Hasrawati, Sitti Usmia, Jusni, Misnawaty, Ika Handayani 2019 Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester Iii Medika Alkhairaat
- Maria F. Kondi, Appolonaris, T. Berkanis, S.Kep, Ns M.H Kes Dan Erna Febriyanti S.Kep Ns. Man Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padewiatu Kabupaten Sumba Barat.
- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Kb. Jakarta : Egc Medika
- Marniyati Lisa, Dkk (2016), Pelayanan Antenatal Berkualitas Dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung Dan Sei Selincah Di Kota Palembang,
- Mutiarasari D. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede.
- Marmi, Rahardjo,(2015). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muazizah, M., Nugroho, H. A., & Rahmawati, A. (2013). Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Di Rs Permata Bunda Kab. Grobogan Tahun 2011.
- Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja , Gusti Ayu Dwina Mastryagung , Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, 2021 Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil.
- Nurmasari Dan Sumarmni.(2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Pro Prawirohardjo, Sarwono.2011.Ilmu Kebidanan.Jakarta:Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Proverawati Dan Isnawati. 2010. Bblr (Berat Badan Lahir Rendah). Nuha Medika.Yogyakarta.
- bolinggo.
- Neshy Sulung, Najmah , Rostika Flora , Nurlaili , Samwilson Slamet 2022 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.
- Noversiti, Elsy. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. Universitas Andalas.
- Nurul Wahida (2016) Karakteristik Dosen Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nursalam.(2011). Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek.Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo,S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta.
- Noversiti, Elsy. 2012. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012. Universitas Andalas.
- Niven, N. 2012. Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain. Jakarta: Egc.
- Oktaviani, Leny Dwi (2015) Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas Dan Keluarga Berencana Pada Ny. K Umur 31 Tahun G1 P0 A0 Umur Kehamilan 39 Minggu 6 Hari Di Bpm Ny. Tri Cahya Kalibagor. Diploma Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Oktaviani (2014) Konsep Dasar Kehamilan.
- Putri Oktaviana, Triatmi Andri Yanuarini, Dan Siti Asiyah (2022) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan.
- Prawirohardjo, Sarwono.2011.Illmu Kebidanan.Jakarta:Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati Dan Isnawati. 2010. Bblr (Berat Badan Lahir Rendah). Nuha Medika.Yogyakarta.
- Rizky Swastika Renjani, Misra, 2017 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Krueng Barona Jaya
Kabupaten Aceh Besar,
- Revi Juliana Sinaga, Neneng Hasanah
Determinan Kejadian Anemia Pada
Ibu Hamil Di Puskesmas
Tunggakjati Kecamatan Karawang
Barat Tahun 2019.
- Rohmah Dyah, Nur Hidayah (2013)
Analisis Faktor Prnyebab
Terjadinya Nemia Pada Ibu Hamil
Di Wilayah Kerja Puskesmas
Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- Ruri Maiseptya Sari, Mika Oktarina, Dewi
Aprilia Ningsih Desti Herni 2022
Hubungan Anemia Dan Kejadian
Ketuban Pecah Dini Dengan
Kejadian Asfiksia Neonatorum
Sugiyono. (2015). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Supariasa. 2002. Penilaian Status Gizi.
Jakarta : Egc.
- Sri Sumarni (2017) Model Sosio Ekologi
Perilaku Kesehatan Dan
Pendekatan Continuum Of Care
Untuk Menurunkan Angka
Kematian Ibu Departemen Gizi
Kesehatan, Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Airlangga,
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.
- Sylvi Natalia, Sri Sumarni, Siti Rahayu
Nadhiroh (2015) Cakupan Anc
Dan Cakupan Tablet Fe
Hubungannya Dengan Prevalensi
Anemia Di Jawa Timur Program
Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Airlangga,
Surabaya Departemen Gizi
Kesehatan, Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Airlangga,
Surabaya.
- Sri Rejeki, Alimatul Huda (2014)
Karakteristik Ibu, Konsumsi Tablet
Fe Dengan Kejadian Anemia Pada
Kehamilan Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kaliwungu Kabupaten
Kendal.
- Suratiah, Nyoman Hartati, Luh Made
Deprianti (2013)Faktor Risiko
Terjadinya Anemiapada Ibu
HamilJurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R&D. Bandung :
Alfabeta.
- Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Edisi
Revisi. Solo:
- Sjahriani, T & Faridah, V., 2019. Faktor-
Faktor Yang Berhubungan Dengan
Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.

Varney, Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan
Kebidanan. Jakarta: Buku
Kedokteran Egc.

Wigutomo Gozali, 2018 Hubungan Pola
Makan Dengan Kejadian Anemia
Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja
Puskesmas Buleleng III

